

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pembelajaran di sekolah mengacu pada standar-standar yang telah ditetapkan pemerintah. Standar-standar itu ditetapkan dengan harapan siswa memiliki kompetensi dasar yang sama. Tahun 2013 ini merupakan tahun yang akan menjadi sejarah bagi dunia pendidikan karena mulai diberlakukannya kurikulum 2013. Meskipun menuai pro dan kontra, kurikulum 2013 harus terus berjalan sesuai dengan yang telah diamanatkan menteri pendidikan dan kebudayaan. Oleh karena itu, tugas para pengajar dan pembelajar sekarang ini adalah bagaimana mengoptimalkan kebijakan tersebut dalam pendidikan, khususnya pembelajaran di sekolah.

Sesuai dengan ketentuan yang ada dalam kurikulum 2013, salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa kelas X SMA adalah menulis teks eksposisi (Permendikbud No. 29 Tahun 2013). Kompetensi ini juga tercantum dalam kurikulum sebelumnya, yakni menulis karangan eksposisi (BSNP, 2006). Pentingnya siswa menguasai teks eksposisi salah satunya berkenaan dengan adanya hak kebebasan berpendapat dalam bermasyarakat. Melalui teks eksposisi, siswa diharapkan tampil melakukan kegiatan berpendapat yakni membahas dan mengajukan pendapat dalam bahasa lisan dan tulis secara baik dan benar (Maryanto, dkk., 2013:77).

Kompetensi menulis teks eksposisi menduduki tempat yang cukup penting dalam kurikulum 2013. Hal ini ditandai dengan kedalaman materi eksposisi. Pada kurikulum 2006 materi eksposisi hanya sebatas permukaan. Proporsi materi ini pada kurikulum 2006 hanya sekitar 20% dari proporsi pada kurikulum 2013. Selain itu, terlihat juga dari alokasi waktu dan materi yang harus dikuasai siswa. Dalam kurikulum 2013, terdapat empat kegiatan mengenai teks

eksposisi dalam satu semester, sementara dalam kurikulum 2006 hanya satu kegiatan saja.

Berdasarkan studi pendahuluan, pembelajaran menulis termasuk menulis eksposisi menjadi momok bagi siswa. Keadaan ini disebabkan oleh kenyataan bahwa menurut siswa proses menulis itu sukar dan membosankan, apalagi jika dilakukan di dalam kelas. Perasaan sukar yang dikemukakan siswa ditengarai karena siswa tidak bisa menuangkan ide. Siswa sebagai makhluk yang berpikir sesungguhnya memiliki banyak ide yang hebat, namun kemudian mereka sulit menuangkannya ke dalam bentuk tulisan karena sulit memilih kata-kata.

Selain itu, siswa tidak tahu cara menghubungkan ide satu dengan ide yang lain. Kemudian siswa juga tidak tahu menyusun kalimat sesuai dengan pikirannya dan tidak tahu cara mengembangkan paragraf. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syarif, dkk. (2009:1) bahwa menulis termasuk aspek kegiatan berbahasa yang dianggap sulit. Senada dengan itu, Jauhari (2013:14) berpendapat sama bahwa dari keempat keterampilan berbahasa yang dianggap paling sukar dan membosankan ialah menulis.

Menulis seperti halnya kegiatan berbahasa lainnya merupakan keterampilan. Syarif, dkk. (2009:1) mengemukakan bahwa keterampilan hanya akan dapat diperoleh melalui berlatih secara sistematis, terus-menerus dan penuh disiplin merupakan resep yang selalu disarankan oleh praktisi untuk dapat atau terampil menulis. Selanjutnya Syarif, dkk. (2009:1) menjelaskan bahwa bekal yang harus dimiliki ialah pengetahuan, konsep, prinsip dan prosedur yang harus ditempuh dalam kegiatan menulis. Dalam hal ini guru memegang peran dan tanggung jawab untuk membimbing siswa agar terampil menulis.

Dalam pembelajaran di kelas, pencapaian kompetensi mengenai teks eksposisi pada tahun-tahun sebelumnya dilakukan dengan berbagai teknik dan metode pembelajaran. Setiap sekolah dan bahkan setiap guru memiliki cara dan gaya sendiri untuk membimbing siswa mencapai kompetensi tersebut. Setiap

siswa juga memiliki cara sendiri dalam mempelajari dan mencapai kompetensi itu. Sayangnya, mengingat proporsi kegiatan mengenai teks eksposisi pada kurikulum 2013 ini, cara dan upaya yang telah dilakukan harus lebih ditingkatkan. Hal ini harus dilakukan guna terciptanya proses dan hasil pembelajaran yang optimal.

Joyce, Marsha, & Emily (2009:148) mengemukakan bahwa belajar bagaimana belajar (*learning how to learn*) terbangun dalam suatu proses pembelajaran. Pengembangan kontrol metakognitif merupakan inti. Inti merupakan sifat/tujuan belajar siswa saat mereka mengonstruksi pengetahuan tentang bahasa dan mengembangkan keterampilan memperluas dan mengelola informasi dalam semua bidang kurikulum.

Dalam Joyce, Marsha, & Emily (2009:148-150) apa yang diuraikan di atas berhubungan dengan proses membaca dan menulis dalam seni berbahasa. Model yang diusung untuk kegiatan itu adalah model induktif kata bergambar yang merupakan salah satu “anggota” dalam kelompok model pengajaran memproses informasi karena fokus pedagogiknya seputar penyusunan pelajaran-pelajaran sehingga siswa dapat meneliti bahasa, bentuk, penggunaan, seperti tentang bagaimana huruf, kata, frasa, kalimat, atau teks, yang lebih panjang bekerja untuk mendukung komunikasi.

Didasarkan pada penelitian-penelitian tentang strategi-strategi instruksional dan upaya peningkatan kemampuan membaca dan menulis, model ini memiliki banyak perangkat untuk membantu guru mempelajari kemajuan siswa agar mereka dapat membaca dan menulis dengan baik (Joyce, Marsha, & Emily, 2009:150). Model induktif kata bergambar ini juga pernah diujicobakan oleh Finsa (2013) dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca di sekolah dasar. Hasilnya, model induktif kata bergambar terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa. Selain itu, penelitian lain dengan menggunakan model induktif kata bergambar juga pernah dilakukan oleh Agustiwati (2013).

Agustiawati (2013) mengujicobakan model induktif kata bergambar dalam kegiatan menulis eksposisi. Penelitian itu membuahkan simpulan bahwa model induktif kata bergambar efektif meningkatkan kemampuan menulis eksposisi pada siswa kelas X.

Jauh di samping hal yang telah diuraikan, berdasarkan observasi awal, siswa sekarang kurang memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap kebudayaan nusantara. Padahal, kebudayaan nusantara merupakan aset penting yang menjadi salah satu pemer kaya bangsa. Kebudayaan juga menjadi identitas yang harus terus dijaga dan dilestarikan. Salah satu buktinya adalah banyaknya kasus pengakuan kebudayaan Indonesia oleh negara lain. Ini terjadi semata-mata karena bangsa Indonesia sendiri kurang merasa memiliki kebudayaan tersebut karena ketidaktahuannya. Ketidaktahuannya ditengarai karena kurangnya wawasan mengenai kebudayaan nusantara. Oleh sebab itu wawasan kebudayaan nusantara ini menjadi penting sehingga menjadi bagian fokus dalam penelitian ini. Melalui penelitian ini, selain mengetahui bagaimana hasil menulis eksposisi siswa melalui model induktif kata bergambar, tujuan lainnya adalah mengenalkan kebudayaan nusantara melalui model tersebut. Hal ini didasarkan pada pembelajaran yang menjadi salah satu media dan cara dalam mengenalkan kebudayaan nusantara kepada siswa. Dengan demikian, berdasarkan fokus-fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, judul dari penelitian ini adalah “Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Induktif Kata Bergambar Berorientasi Wawasan Kebudayaan Nusantara (Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas X SMAN 19 Bandung Tahun Ajaran 2013-2014)”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, terdapat beberapa masalah yang muncul yang kemudian penting untuk diteliti. Masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Menulis teks eksposisi merupakan salah satu kompetensi yang penting dikuasai oleh siswa. Sementara itu, siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks eksposisi.
- 2) Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran menulis teks eksposisi diperlukan model atau cara pembelajaran yang tepat dan menarik. Salah satu model alternatifnya adalah model induktif kata bergambar.
- 3) Kebudayaan merupakan salah satu aspek yang penting diketahui oleh siswa. Sementara itu, siswa masih kurang memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap wawasan kebudayaan nusantara. Hal ini terjadi karena siswa kurang wawasan mengenai kebudayaan nusantara.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah penelitian di atas, untuk memperjelas permasalahan yang diteliti. Masalah-masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah profil pembelajaran menulis teks eksposisi di SMA Negeri 19 Bandung?
- 2) Bagaimanakah implementasi pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model induktif kata bergambar berorientasi wawasan kebudayaan nusantara?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas eksperimen dan kelas kontrol?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis teks eksposisi yang berorientasi pada wawasan kebudayaan nusantara.

Sementara itu secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) mendeskripsikan profil kemampuan menulis teks eksposisi di SMA Negeri 19 Bandung;
- 2) mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model induktif kata bergambar berorientasi wawasan kebudayaan nusantara;
- 3) mengetahui efektivitas hasil pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya untuk beberapa pihak terkait. Adapun manfaat-manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bahwa model induktif kata bergambar dapat didasari oleh kebudayaan nusantara.
2. Secara umum penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah alternatif dalam pembelajaran menulis di dalam kelas, baik itu untuk bagi pihak guru, pihak siswa maupun untuk peneliti-peneliti di bidang pembelajaran.
3. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menyusun rencana pembelajaran sekaligus membimbing siswa dalam mencapai kompetensi, khususnya yang berkenaan dengan menulis teks eksposisi.
4. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah alternatif pembelajaran dalam mencapai kompetensi menulis teks eksposisi.
5. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai pemanfaatan model induktif kata bergambar berorientasi wawasan kebudayaan nusantara dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Selanjutnya untuk peneliti-peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi peluang

penelitian lanjutan atau penelitian terkait lain yang sejenis untuk menemukan dan meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih baik dan variatif.

F. Metode dan Teknik Penelitian

Sebagai bentuk cara pemecahan masalah untuk mencapai tujuan yang telah dikemukakan, metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen kuasi (*Quasi Experimental*).

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah prates-pascates kelompok kontrol tanpa acak. Dalam desain ini subjek kelompok tidak dilakukan acak, misalnya eksperimen di suatu kelas tertentu dengan siswa yang telah ada atau sebagaimana adanya (Sudjana dan Ibrahim, 2012:44).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik Tes. Teknik tes yang digunakan yaitu prates dan pascates. Pretes dilakukan untuk mengetahui kemampuan sebelum siswa menerima pembelajaran menulis teks ekposisi dengan menggunakan model induktif kata bergambar berorientasi wawasan kebudayaan nusantara. Sedangkan postes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menerima pembelajaran menulis teks ekposisi dengan menggunakan model induktif kata bergambar berorientasi wawasan kebudayaan.
2. Teknik uji coba. Teknik ini digunakan dalam rangka mengujicobakan pembelajaran menulis teks ekposisi dengan menggunakan model induktif kata bergambar berorientasi wawasan kebudayaan nusantara pada kelas eksperimen. Sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran menulis ekposisi seperti biasanya.

G. Struktur Organisasi Tesis

Tesis ini terdiri atas lima bab. Bab satu merupakan bab pendahuluan yang terdiri atas uraian latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah

penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, dan struktur organisasi tesis.

Bab dua merupakan bab yang membahas ihwal teori yang mendasari penelitian. Sesuai dengan variabel penelitian, judul dari bab dua ini adalah “Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi, Model Induktif Kata Bergambar, dan Wawasan Kebudayaan Nusantara”. Dalam bab ini diuraikan teori mengenai pembelajaran menulis teks eksposisi mulai dari hakikat pembelajaran menulis, karakteristik pembelajaran menulis, media pembelajaran menulis, penilaian pembelajaran menulis, hakikat teks eksposisi, struktur organisasi dan elemen teks eksposisi, jenis-jenis teks eksposisi, ciri-ciri linguistik teks eksposisi, hingga metode-metode pengembangan teks eksposisi. Selain itu, dalam bab ini juga diuraikan teori mengenai model induktif kata bergambar, mulai dari hakikat model induktif kata bergambar, langkah-langkah model induktif kata bergambar, hingga dampak instruksional dan pengiring model induktif kata bergambar. Selanjutnya, teori sebagai landasan penelitian yang juga diuraikan dalam bab ini adalah ihwal kebudayaan nusantara, mulai dari hakikat kebudayaan nusantara, sifat-sifat kebudayaan nusantara, hingga unsur-unsur kebudayaan nusantara. Dengan berdasar pada uraian teori tersebut, dirumuskanlah anggapan dasar, hipotesis, dan paradigma penelitian.

Bab tiga merupakan bagian yang menguraikan metodologi penelitian. Struktur dalam bab ini dimulai dari metode penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, paradigma penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, instrumen penelitian, hingga instrumen tes.

Selanjutnya, bab empat merupakan bagian yang menguraikan hasil penelitian dan pembahasan. Struktur dalam bab ini dimulai dari pendeskripsian profil pembelajaran menulis, implementasi pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model induktif kata bergambar berorientasi wawasan kebudayaan

nusantara, hasil kemampuan menulis teks eksposisi, pendeskripsian kemampuan akhir menulis teks eksposisi di kelas eksperimen, pendeskripsian kemampuan akhir menulis teks eksposisi di kelas kontrol, uji persyaratan, uji hipotesis dan diakhiri oleh pembahasan.

Terakhir, bab lima merupakan bagian penutup. Bagian ini terdiri atas dua subbab, yakni subbab simpulan dan subbab saran atau rekomendasi.